



**STUDI ETNOBIOLOGI PENGOBATAN PADA MASYARAKAT
DESA RANTAU KADAM KECAMATAN KARANG DAPO
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Darma Yunita
3401415033**

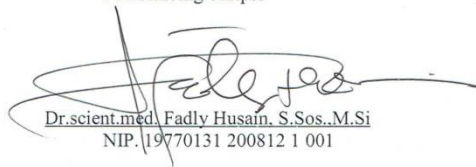
**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Juli 2019

Pembimbing Skripsi



Dr.scient.med. Fadly Husain, S.Sos.,M.Si
NIP. 19770131 200812 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A
NIP. 19770613 200501 1 002

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi jurusan
Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Agustus 2019

Penguji I

Dra. Rini Iswarini, M.Si
NIP. 195907071986012001

Penguji II

Harto Wicaksono, S.Pd, M.A
NIP. 198902052015041001

Penguji III

Dr. scient.med. Fadly Husain, S.Sos., M.Si
NIP. 19770131 200812 1 001

Mengetahui:



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802198803 31001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan dari jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah yang sudah ditentukan.

Semarang, 15, Agustus 2019



Darma Yunita
NIM. 3401415033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ **Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah:286)**
- ❖ **Di dalam kesulitan ada kemudahan (QS. Al Insyrah:5)**

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Herman dan Ibu Badria tersayang yang senantiasa mengiringi langkah penulis melalui doa, ridho, semangat, inspirasi, dan motivasi dengan ikhlas.
2. Keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan dan nasihat semasa kuliah.
3. Almamater yang dibanggakan.

SARI

Yunita, Darma. 2018. Studi Etnobiologi Pengobatan pada Masyarakat Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Skripsi Dr.Scient.Med Fadly Husain, S.Sos., M.Si.

Kata Kunci: Etnobiologi, Etnobotani, Etnozotherapy, Pengobatan Tradisional

Pemanfatan tumbuhan dan binatang sebagai obat di Desa Rantau Kadam, diwariskan secara turun temurun dan disampaikan melalui lisan. Seiring perkembangan arus modernisasi budaya, dikhawatirkan kearifan lokal tersebut tergerus oleh kebiasaan yang menyebabkan pudarnya pengetahuan tradisional masyarakat setempat. Penelitian ini harus dilakukan karena jika tidak dilakukan maka seiring perkembangan teknologi mempengaruhi pola pikir masyarakat yang mengakibatkan Indonesia kehilangan salah satu keanekaragaman budaya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui sistem pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Rantau Kadam, 2) Mengetahui tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Rantau Kadam, 3) Mengetahui bagaimana pengolahan tumbuhan dan binatang obat pada masyarakat Desa Rantau Kadam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang digunakan meliputi masyarakat Desa Rantau Kadam yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan dan binatang obat. Penelitian ini menggunakan konsep etnomedisin dan Etnobiologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit pada masyarakat Desa Rantau Kadam, maka penanganan utama yang dilakukan adalah melakukan pengobatan tradisional. Terdapat 33 jenis tumbuhan dan 8 jenis binatang yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. 2) Pengolahan tumbuhan dan binatang sebagai obat dilakukan dengan beberapa cara yakni direbus, disangrai, digoreng, ditumbuk/dihaluskan, dikeringkan, dijadikan urasan dan mandi serta dapat dikonsumsi secara langsung, seperti cicak putih.

Saran bagi masyarakat Desa Rantau Kadam: Penanganan sakit pada masyarakat Desa Rantau Kadam dengan pengobatan tradisional sebaiknya didampingi oleh pengobatan medis modern. Bagi pemerintah daerah: Perlu adanya pembinaan atau penyuluhan agar masyarakat dapat memahami pentingnya kelestarian tumbuhan dan binatang obat.

ABSTRACT

Yunita, Darma. 2018. *Studi Medical treatment Ethno Biology in the Society of RantauKadam Village, KarangDapo District, MusiRawas Utara Regency. Final project. Sociology and Anthropology Department. Faculty of Social Sciences. Semarang State University. Advisor Dr. Scient. Med Fadly Husain, S.Sos.,M.Si.*

Key Word: Ethno Biology, Ethno Botany, Etnozotherapy, Traditional Medical Treatment

The use of plant and animals as medicine in Rantau Kadam village is passed down through generations and passed on by word of mouth. As cultural modernization developed, fear that the local wisdom was corrupted by customs that led to the widespread traditional knowledge of the local community. The study had to be done because if it wasn't then as technology evolved, it would effect the way society's thinking patterns are causing it Indonesia is losing one of its cultural diversity. This study aims to: 1) Find out traditional medical treatment system in the society of Rantau Kadam village. 2) Find out plant and animal that are used in traditional medical treatment in the society of RantauKadam village. 3) Find out how the process of medicinal plants and animals in the society of RantauKadam village.

This study uses qualitative method. The techniques of collecting the data use direct observation, interview, and documentation. The informants include all the society of Rantau Kadam village who know and take advantage of medicinal plants and animals. This study uses Ethno medicine concept by Foster and Anderson, and Ethno Biology by E.F.Castetter.

The result show that : 1) If there is one of the member's family in the society of RantauKadam village is sick, so the main treatment is to do traditional medical treatment. There are 33 kinds of plants and 8 kinds of animals that used in traditional medical treatment. 2) Plant and animal processing as a remedy is done in several ways by boiled, roasted, fried, pureed, dried, urasan and mandian also edible immediately.

The suggestion for the society of RantauKadamvillage : the sick management in the society of Rantau Kadam village with the traditional medical treatment should be accompanied by modern medical treatment. For the government: need some counseling, it is necessary to protect counseling so that the people can understand the importance of the preservation of medicinal plants and animals.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Studi Etnobiologi Pengobatan Pada Masyarakat Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulis ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian.

4. Dr.scient.med. Fadly Husain, S.Sos., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Rini Iswari, M.Si., Penguji 1 dan bapak Harto Wicaksono, S.Pd., M.A sebagai penguji 2
6. Dr. Totok Rochana sebagai dosen wali yang selalu membimbing dan memotivasi penulis selama kuliah.
7. Masyarakat Desa Rantau Kadam yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semua amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari allah SWT. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, Agustus 2019

Darma Yunita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
Bab II Tinjauan Pustaka	11
A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	11
B. Landasan Teoritik dan Konseptual.....	17
C. Kerangka Berfikir.....	22
Bab III Metode Penelitian	24
A. Latar Penelitian	24
B. Fokus Penelitian	25

C. Sumber Data Penelitian.....	25
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
E. Validitas Data.....	49
F. Teknik Analisi Data	50
Bab IV Hasil Dan Pembahasan.....	55
A. Gambaran Umum Desa Rantau Kadam	55
B. Sistem Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Desa Rantau Kadam	67
C. Tumbuhan Obat dan Pengolahan Tumbuhan Obat dalam Pengobatan Tradisional.....	74
D. Binatang Obat dan Pengolahannya Dalam Pengobatan Tradisional	115
E. Etnomedisin Masyarakat Desa Rantau Kadam	124
F. Etnobiologi Pengobatan pada Masyarakat Desa Rantau Kadam .	127
Bab V Kesimpulan dan Saran.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	131
Daftar Pustaka.....	133
Lampiran-Lampiran.....	137

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	22
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Informan Utama dan Penyakit yang pernah diderita	28
Tabel 2 Penggunaan Lahan di Desa Rantau Kadam	57
Tabel 3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Rantau Kadam	62
Tabel 4 Tingkat Pendidikan di Desa Rantau Kadam	64
Tabel 5 Sarana Kesehatan Desa Rantau Kadam	66
Tabel 6 Daftar Penyakit dan pengobatannya menurut masyarakat Desa Rantau Kadam	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peta Desa Rantau Kadam	56
Gambar2 Mandian.....	70
Gambar 3 Urasan.....	70
Gambar 4 Kencur yang telah Dikeringkan.....	76
Gambar 5 Tumbuhan Kencur.....	76
Gambar 6 Kunyit.....	78
Gambar 7 Racikan Kunyit.....	78
Gambar 8 Kunyit dan Parut Ikan Buntal.....	79
Gambar 9 Rimpang Jahe	80
Gambar 10 Tumbuhan Jahe	80
Gambar 11 Wortel.....	81
Gambar 12 Jerangau.....	82
Gambar 13 Tumbuhan Ubi/Singkong	83
Gambar 14 Kemangi	84
Gambar 15 Kumis Kucing	85
Gambar 16 Sirih	87
Gambar 17 Tumbuhan Pare	88
Gambar 18 Bawang Putih	89
Gambar 19 <i>Bawang Rejang</i>	91
Gambar 20 Daun Sirsak	92
Gambar 21 Daun Sukun	93
Gambar 22 Daun Rambutan.....	94
Gambar 23 <i>Urasan</i>	94

Gambar 24 Kulit Manggis.....	95
Gambar 25 Pohon Pinang	96
Gambar 26 Daun Jambu Biji.....	97
Gambar 27 Tumbuhan Jarak	98
Gambar 28 Kelapa Hijau.....	99
Gambar 29 Mengkudu.....	100
Gambar 30 Pepaya	102
Gambar 31 <i>Capo</i>	103
Gambar 32 Jeruk Nipis.....	104
Gambar 33 Asam Jawa yang telah dihaluskan.....	105
Gambar 34 Daun Alpukat	106
Gambar 35 Daun Kapuk.....	107
Gambar 36 Akar Brotowali.....	108
Gambar 37 Buah Duku.....	109
Gambar 38 Daun Pulai	110
Gambar 33 Asam Jawa yang telah dihaluskan.....	105
Gambar 34 Daun Alpukat	106
Gambar 35 Daun Kapuk.....	107
Gambar 36 Akar Brotowali.....	108
Gambar 37 Buah Duku.....	109
Gambar 38 Pulai.....	110
Gambar 39 Pasak Bumi.....	111
Gambar 40 Kulit Batang Asam Kandis.....	112
Gambar 41 Mandian Lakuas	113
Gambar 42 Bekicot	119

Gambar 43 Ikan Ruan yang Telah Dikeringkan	122
Gambar 44 Parut Ikan Buntal.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	137
Lampiran 2 Daftar Waktu Pelaksanaan Wawancara.....	138
Lampiran 3 Pedoman Observasi	139
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	140
Lampiran 5 Daftar Pedoman Wawancara	141
Lampiran 6 Tabel Tumbuhan Obat Yang Digunakan Masyarakat Desa Rantau Kadam.....	143
Lampiran 7 Tabel Binatang Obat Yang Digunakan Masyarakat Desa Rantau Kadam	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengobatan tradisional merupakan suatu upaya kesehatan dengan cara lain dari ilmu kedokteran (Putri & Nunung, 2018). Pelaksanaannya berdasarkan pengetahuan yang diturunkan secara turun temurun maupun lisan baik itu berasal dari dalam atau luar negeri. Pengobatan tradisional dapat menghasilkan kesembuhan bagi penderita sakit. Kesembuhan yang dihasilkan dapat bersifat permanen dan dirasakan secara pribadi.

Pengobatan tradisional memainkan peran penting dalam pengembangan kebangsaan nasional, karena ia dapat melambangkan masa silam negara yang bersangkutan dan tingkat kebudayaannya yang tinggi di masa lalu. Foster & Anderson, (2006) mengemukakan bahwa pengobatan tradisional telah berkembang selama berabad-abad, secara turun temurun dan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat Indonesia.

Pengobatan tradisional biasanya lebih murah dibandingkan dengan pengobatan kedokteran modern, selain itu bahan-bahan yang digunakan dalam pengobatan tradisional berasal dari tumbuhan atau binatang yang minim mengandung efek samping. Di Indonesia pemanfaatan tumbuhan dan binatang sebagai obat tradisional tidak hanya digunakan untuk mengobati penyakit tertentu, namun juga digunakan untuk pemeliharaan kesehatan.

WHO dalam (Putri & Nunung, 2018) mengemukakan bahwa pengobatan tradisional merupakan ilmu dan seni pengobatan berdasarkan himpunan dari pengetahuan dan pengalaman praktik. Pengetahuan dan pengalaman praktik tersebut ada yang dapat diterangkan secara ilmiah ada yang tidak. Pengobatan tradisional telah mengalami perkembangan di dunia. Telah banyak penelitian tentang pengobatan tradisional yang dilakukan. Salah satunya penelitian dari Rostiyati (2010) tentang “Pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Giri Jaya Kabupaten Sukabumi”. Masyarakat Giri Jaya, mempunyai cara tersendiri untuk menentukan sistem pengobatan penyakit yang dideritanya. Sebagian besar masyarakat Giri Jaya masih melakukan pengobatan tradisional meskipun pengobatan modern telah dikenal. Tumbuhan-tumbuhan sekitar dimanfaatkan dalam proses pengobatan seperti daun kumis kucing untuk kencing manis, daun harendong untuk luka, daun sirih untuk penyakit kewanitaan, dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang pengobatan tradisional tersebut berkaitan erat dengan sistem kepercayaan yang diyakininya. Tulisan Rostiyati mengupas bagaimana persepsi masyarakat tentang sehat dan sakit, etiologi (sebab sakit), ciri penyakit, dan cara pengobatannya.

Penelitian dari Winarsih (2015) tentang “Etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Gerogak Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali”. Masyarakat Gerogak merupakan salah satu etnis masyarakat yang masih memiliki kearifan dalam bidang pengobatan tradisional. Salah satu cara pelayanan kesehatan tradisional yang ada di daerah ini adalah dengan melakukan

pengobatan secara tradisional menggunakan tumbuhan obat. Pengetahuan pengobatan tradisional oleh masyarakat Gerokgak diterapkan atau diturunkan secara turun temurun kegenerasi berikutnya. Masyarakat Gerokgak ini mempunyai pengetahuan tersendiri dalam melakukan pengobatan tradisional.

Setiap masyarakat memiliki pengetahuan dan pengalaman praktik yang berbeda-beda, baik dalam hal tingkah laku dalam pemilihan tumbuhan dan binatang obat maupun sistem yang diterapkan dalam pengobatan. Pengetahuan tersebut didapatkan secara turun temurun, begitupun dengan masyarakat Desa Rantau Kadam, tentu memiliki keunikan tersendiri dalam penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan dan binatang yang digunakan dalam pengobatan. Penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan dan binatang tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dan hasil alam masyarakat setempat. Masyarakat Desa Rantau Kadam memanfaatkan tumbuhan dan binatang sebagai obat. Pemanfaatan sumberdaya hayati ini disebut dengan etnobiologi.

Menurut Iskandar (2015) etnobiologi dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tetumbuhan (botani), hewan (zoology) dan lingkungan alam (ekologi). Etnobiologi pengobatan berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan (botani) dan hewan (zoology) yang digunakan sebagai obat. Etnobiologi berfokus pada daftar

sumber daya alam yang bermanfaat dan sangat penting (Santoro, dkk, 2018).

Di Desa Rantau Kadam terdapat banyak kebun karet, yang dari sinilah masyarakat mengambil tumbuhan ataupun binatang yang akan digunakan dalam pengobatan. Masyarakat Desa Rantau Kadam mayoritas mempercayakan pengobatan tradisional dalam penyembuhan penyakit yang diderita. Penolongan pertama saat sakit pada masyarakat Desa Rantau Kadam bukan langsung dibawa ke dokter namun dicarikan terlebih dahulu obat tradisional. Jika dalam waktu tiga hari tidak ada perubahan (sembuh) maka baru dibawa ke dokter. Pernah terjadi satu kasus dimana seorang anak meninggal dunia akibat terlambat dibawa ke rumah sakit, hal ini disebabkan oleh orangtuanya yang memberikan penanganan tradisional pada anak tersebut. Setelah beberapa hari anak tersebut belum kunjung sembuh dan terpaksa dibawa ke rumah sakit. Setelah sampai di rumah sakit anak dalam kondisi lemah dan dalam penanganan medis modern ini sudah tidak tertolong lagi karena terlambat dibawa ke rumah sakit (terlambat penanganannya).

Penggunaan tumbuhan dan binatang sebagai obat di Desa Rantau Kadam, diwariskan secara turun temurun dari orang tua ke anak cucu dengan disampaikan melalui lisan. Seiring perkembangan arus modernisasi budaya, dikhawatirkan kearifan lokal tersebut tergerus oleh kebiasaan yang menyebabkan pudarnya pengetahuan tradisional masyarakat setempat. Penelitian ini harus dilakukan karena jika tidak dilakukan maka seiring

perkembangan teknologi mempengaruhi pola pikir masyarakat yang mengakibatkan Indonesia kehilangan salah satu keanekaragaman budaya. Selain itu, pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun ini menyebabkan tumbuhan dan binatang obat hanya diketahui oleh sebagian penduduk saja, oleh karenanya peneliti memilih Desa Rantau Kadam sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan lokal dari masyarakat Desa Rantau Kadam dalam memanfaatkan tumbuhan dan binatang sebagai bahan dalam pengobatan tradisional. Pengetahuan yang dimaksud meliputi pengetahuan tentang berbagai jenis tumbuhan dan binatang yang dimanfaatkan beserta khasiatnya dan proses pengolahan menjadi ramuan dalam pengobatan tradisional. Penelitian ini diharapkan dapat mendokumentasikan pengetahuan lokal masyarakat Desa Rantau Kadam tentang tumbuhan dan binatang obat dalam pengobatan tradisional agar dapat diwariskan secara turun temurun dan tidak tergeser dengan hadirnya berbagai macam obat dari medis modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul **"STUDI ETNOBIOLOGI PENGOBATAN PADA MASYARAKAT DESA RANTAU KADAM KECAMATAN KARANG DAPO KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Rantau Kadam?
2. Apa spesies tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Rantau Kadam?
3. Bagaimana pengolahan tumbuhan dan binatang obat pada masyarakat Desa Rantau Kadam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui sistem pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Rantau Kadam
2. Mengetahui tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Rantau Kadam
3. Mengetahui bagaimana cara pengolahan tumbuhan dan binatang obat pada masyarakat Desa Rantau Kadam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi dan Antropologi khususnya bagi Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi dalam memperkaya referensi dan literatur bidang kajian antropologi khususnya antropologi kesehatan.
 - b. Sebagai salah satu referensi bahan ajar sosiologi materi kearifan lokal kelas XII kurikulum revisi 2016.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan melatih penulis untuk menerapkan teori-teori yang diterima selama kuliah
 - b. Bagi pemerintah pusat maupun bagi daerah dan seluruh elemen masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sistem pengobatan pada masyarakat Desa Rantau Kadam serta hewan dan tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan.
 - c. Hasil analisis dan solusi dapat dijadikan pertimbangan dan langkah awal dalam menjaga kearifan lokal.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk menghindari timbulnya salah pengertian atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul, sehingga terjadi persepsi dalam pemahaman yang jelas. Penulis

menggunakan penegasan istilah agar ruang lingkupnya tidak terlalu luas, sehingga dapat dilakukan penegasan yang lebih dalam sebagai berikut :

1. Pengobatan Tradisional

Menurut Kandowanko, dkk (2011) pengobatan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang potensi manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pada masyarakat, cara yang dilakukan dalam pengobatan tradisional ini berbeda-beda, yakni berdasarkan pengetahuan dan praktik yang telah dilakukan secara turun-temurun.

Menurut Putri & Nunung (2018) pengobatan tradisional merupakan suatu upaya kesehatan dengan cara yang lain dari ilmu kedokteran. Pelaksanaannya berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengobatan tradisional merupakan bagian sistem budaya masyarakat yang pelaksanaannya berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Pengobatan tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rantau Kadam dalam menangani dan mengobati penyakit yang dideritanya, serta melihat bagaimana praktik-praktik yang dilakukannya.

2. *Medical ethnobiology*/etnobiologi pengobatan

Medical ethnobiology atau etnobiologi pengobatan adalah pemanfaatan biologi berdasarkan pengetahuan masyarakat tertentu. Anderson, et. al (2011) memahami etnobiologi sebagai studi

pengetahuan biologi tentang kelompok-kelompok tertentu dari tumbuhan dan binatang serta hubungan antara keduanya dengan mempertimbangkan komponen ekologi. Kajian etnobiologi menjadi suatu kajian lintas disiplin yang khas dan luas, misalnya kajian tentang jenis-jenis tumbuhan obat dan pengobatan tradisional, sistem keberlanjutan sumber daya alam, bencana alam dan lainnya. Etnobiologi pengobatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dan binatang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari khususnya dalam pengobatan tradisional berdasarkan pengetahuan masyarakat Desa Rantau Kadam.

3. *Medical ethnobotany*/etnobotani tumbuhan obat

Menurut Cotton dalam (Nisyapuri & Ikandar, 2018) etnobotani berasal dari kata 'etno' (etnis) dan 'botani'. Etno berarti masyarakat lokal, masyarakat pribumi, masyarakat setempat atau masyarakat tradisional, sedangkan botani adalah studi tentang berbagai aspek tumbuhan. Jadi, etnobotani dapat diartikan sebagai pengkajian ilmiah tentang pengetahuan penduduk lokal atau penduduk setempat mengenai botani.

Etnobotani tumbuhan obat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rantau Kadam. Pemanfaatan tumbuhan obat tersebut berdasarkan pengetahuan masyarakat Desa Rantau Kadam yang diwariskan secara turun temurun.

4. *Etnozotherapy*/ etnozologi

Menurut Neto dalam (Lev, 2003) etnozologi atau *zootherapy* merupakan penyembuhan penyakit manusia dengan menggunakan terapeutik yang berasal dari hewan. Etnozologi dapat didefinisikan sebagai studi pengetahuan fauna lokal, hubungan manusia dengan binatang yang terdapat di lingkungan hidup (Hunn, 2011).

Pengetahuan etnozologi dalam penelitian ini adalah interaksi timbal balik yang positif masyarakat Desa Rantau Kadam dengan pemanfaatan binatang yang mempengaruhi perilaku melalui sikap yang telah terbentuk dalam individu pada masyarakat tersebut. Etnozologi dapat juga dikatakan sebagai pemanfaatan binatang dalam memenuhi kebutuhan manusia yakni sebagai sandang, pangan dan sebagai bahan dalam pengobatan tradisional, dalam hal ini peneliti melihat bagaimana masyarakat Rantau Kadam memanfaatkan binatang sebagai bahan pokok dalam pengobatan tradisional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Dalam memperkuat tema penelitian ini, penulis menggunakan rujukan dari berbagai sumber penelitian yang telah dilakukan oleh para pendahulu. Beberapa penelitian dahulu, penulis membagi dalam empat kelompok yaitu mengenai pengobatan tradisional, etnobiologi pengobatan (tumbuhan dan binatang dalam pengobatan). Tinjauan pustaka ini digunakan penulis untuk memberikan posisi penelitian yang dilakukan, apakah penulis telah melakukan penelitian awal, atau lanjutan. Hasil penelitian yang relevan dengan adanya penelitian terdahulu maka dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.:

1. Pengobatan tradisional

Penelitian-penelitian mengenai pengobatan tradisional sudah banyak dilakukan dan beberapa penelitian terdahulu dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Rostiyati (2010), Permana (2009), Lesmana, dkk (2018) dan Sari (2006) sama-sama melakukan penelitian tentang pengobatan tradisional yang didapatkan secara turun temurun. Ketiga penelitian tersebut memiliki latar penelitian yang berbeda. Penelitian Rosiyati dilakukan pada masyarakat Giri Jaya Kabupaten Sukabumi, penelitian Permana dilakukan pada masyarakat Baduy berada pada wilayah sebelah barat Jawa Barat. Penelitian Lesmana, dkk pada masyarakat Tidung kota

Tarakan dan penelitian Sari melihat secara umum pengobatan tradisional yang ada di Indonesia, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Penelitian yang dilakukan Bussmann & Sharon (2006) tentang *Traditional medicinal plant use in Northern Peru: tracking two thousand years of healing culture*. Penelitian ini menjelaskan bahwa di Peru terdapat pengobatan tradisional untuk menyembuhkan dari penyakit “ajaib/ritual” seperti penyakit *Mal aire* (udara yang buruk: penyakit yang disebabkan oleh roh-roh yang mempengaruhi orang dewasa), *Mal viento* (angin buruk: penyakit yang disebabkan oleh roh-roh yang mempengaruhi kebanyakan anak-anak), *susto* dan *espanto* (ketakutan, disebabkan oleh sebuah peristiwa luar biasa dalam kehidupan atau lingkungan), *mal ojo* (mata jahat, terutama tertuju untuk anak-anak terjadi karena orang-orang yang kurang mempunyai niat jahat) dan *envidia* (iri, penyakit orang dewasa disebabkan keirian orang lain). Penyakit tersebut termasuk penyakit umum di masyarakat Peru. Gejala penyakit tersebut ditandai dengan perubahan mendadak pada suhu tubuh.

Masyarakat Peru mengobati penyakit tersebut menggunakan pengobatan tradisional melalui penyembuh atau dukun (*Curanderos*) dan melibatkan partisipasi pasien dalam sebuah upacara pembersihan atau *impia*. Pengobatan yang dilakukan penyembuh dengan cara

menyemprotan air suci sepanjang upara pengobatan, setelah itu pasien mandi bunga (*lorecimiento*) agar menghilangkan musuh atau roh-roh yang tersisa. Terakhir pasien diberi sebuah jimat (*seguros*) dan ramuan berasal dari tumbuhan. Jimat (*seguros*) digunakan untuk pelindung terhadap pengaruh jahat dan sebagai keberuntungan. *Seguros* berisi rempah-rempah yang beraroma kuat, gambar orang suci, minyak atau parfum, rambut dan kuku pasien. Tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh penyembuh (*Curanderos*) sebagai ramuan yaitu tumbuhan *San Pedro* (*Echinopsis Pachanoi*), *Maichil* (*Thevetia peruviana*) dan *ishpingo* (berbagai spesies *Nectandra*). Ramuan dari tumbuhan dapat dilakukan dengan direbus dengan dikonsumsi secara oral (konsumsi ekstrak tumbuhan) dan sebagai tapal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bussmann & Sharon dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai pengobatan tradisional. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bussmann & Sharon hanya menggunakan teori etnobotani dan subyek penelitiannya pada masyarakat Peru, sedangkan penelitian penulis menggunakan teori etnomedicine dan etnobiologi serta subyek penelitian penulis pada masyarakat Desa Rantau Kadam. Fokus penelitian Bussmann & Sharon pada pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan dan binatang sebagai obat.

2. Etnobiologi pengobatan (tumbuhan dan binatang dalam pengobatan)

Penelitian-penelitian mengenai etnobiologi pengobatan sudah banyak dilakukan dan beberapa penelitian terdahulu dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Pieroni, dkk (2011), Timilsina & Singh (2014) dan Haverroth, dkk (2010) sama-sama melakukan penelitian tentang etnobiologi pengobatan dimana memanfaatkan tumbuhan dan binatang dalam pengobatan yang didapatkan secara turun temurun dan digunakan sebagai obat untuk mengobati segala macam penyakit. Penelitian Pieroni, dkk dilakukan di Balkan Barat di antara Albania dan Serbia dataran tinggi Serbia Barat, penelitian Timilsina dan Singh dilaksanakan di kelompok etnis Balami di Nepal dan penelitian Haverrot, dkk dilakukan di Negara bagian Acre, Brazil, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Efremila, dkk (2015), Yatias, (2015), Zaman (2009), Tapundu (2015), Irsyad, dkk (2013), Trillo, dkk (2010), Shyamala, dkk (2016), Alencar, dkk (2010), Chekole, dkk (2015), Malan, dkk (2015), dan Ahmed et al., (2013) berfokus pada jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional, sedangkan penelitian penulis berfokus pada sistem pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan dan binatang obat. Penelitian Efremila, dkk dilakukan pada penduduk Desa Kayu Tanam

Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Penelitian Yatias dilakukan di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Penelitian Zaman dilakukan pada masyarakat Pamekasan-Madura, Provinsi Jawa Timur. Penelitian Tapundu, dkk dilakukan pada Suku Seko di Desa Tanah Harapan Kabupaten Sigi Sulawesi tengah. Penelitian Irsyad, dkk dilaksanakan di Desa Sukolilo kawasan Pegunungan Kendeng Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Penelitian Trillo, dkk dilakukan pada masyarakat Pedesaan Chaco (Cordoba, Argentina) bagian Barat, Argentina. Penelitian Shyamala, dkk dilakukan di daerah Visakhapatnam, Andra Pradesh, India. Penelitian Alencar, dkk dilakukan di Rumah Sakit Biara Sao Bento, Brazil bagian Timur Laut. Penelitian Chekole dilakukan pada masyarakat Taragedam dan Amba. Penelitian Malan, dilakukan di wilayah Timur Laut Pantai Gading Ethiopia Barat Laut dan penelitian Ahmed et al., dilakukan di Patriata, Pakistan, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Penelitian Nisyapuri & Iskandar (2018) dilakukan di Desa Wonoharjo Kabupaten Pangandaran Jawa Barat, berfokus pada pengetahuan lokal masyarakat tentang berbagai tumbuhan obat dan cara pengobatan penyakit, Pramesti et al., (2012), Hulyati & Arbain (2014), Fadilah, dkk (2015) dan M.V, dkk (2016) sama-sama melakukan penelitian tentang tumbuhan obat yang didapatkan secara turun

temurun dan digunakan sebagai obat untuk mengobati segala macam penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Zayadi, dkk (2016) berfokus pada pemanfaatan hewan sebagai obat-obatan berdasarkan persepsi masyarakat di Kelurahan Dinoyo, Malang. Penelitian Kisangau et al., (2017) berfokus pada pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan obat di Kitui County, Kenya, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan dan binatang sebagai obat di Desa Rantau Kadam.

Penelitian yang dilakukan oleh Benítez (2011), Costa-Neto (1999), Aloufi & Eid, (2016) dan Verma, dkk (2014) sama-sama meneliti mengenai pengobatan tradisional dan berfokus pada pemanfaatan binatang sebagai obat dalam praktik medis yang dilakukan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada sistem pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan dan binatang obat. Penelitian Benites dilakukan pada masyarakat di Granada Barat, Andalusia (Spanyol). Penelitian yang dilakukan oleh Neto di Feira de Santana City, Bahia, Brazil. Penelitian yang dilakukan oleh Aloufi dan Ehab dilakukan di daerah Barat Laut Kerajaan Arab Saudi dan Kerajaan Hashemit di Yordania. Penelitian dari Verma dilakukan di kelompok etnis Karbi Anglong Assam, India. Penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

B. Landasan Teoritik dan Konseptual

Bagian ini merupakan unsur yang paling penting di dalam penelitian, karena pada bagian ini peneliti mencoba menjelaskan fenomena yang sedang diamati dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan penelitiannya.

1. Etnomedisin

Menurut Hughes dalam (Foster & Anderson, 2006) etnomedisin merupakan kepercayaan dan praktik-praktik yang berkenaan dengan penyakit, yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli yang eksplisit yang tidak berasal dari kerangka konseptual kodektoran modern. Etnomedisin melihat tingkah laku manusia untuk mencapai kesehatan dan penanganan penyakit.

Menurut Foster & Anderson (2006) pada masyarakat non-barat konsep-konsep kausalitas sistem medis dibagi menjadi dua yakni sistem medis personalistik dan sistem medis naturalistik. Sistem medis personalistik adalah suatu sistem dimana penyakit (illness) disebabkan oleh intervensi dari suatu agen yang aktif, yang berasal dari makhluk supranatural (makhluk gaib atau dewa), makhluk yang bukan manusia (hantu, roh leluhur atau roh jahat), maupun manusia (tukang sihir atau tukang tenung), sedangkan dalam sistem medis naturalistik, penyakit (illness) dijelaskan dengan istilah sistemik

yang bukan pribadi. Sistem medis naturalistik mengakui adanya suatu model keseimbangan, sehat terjadi karena unsure-unsur dalam tubuh seperti panas, dingin, cairan tubuh (humor atau dosha), yin dan yang, berada dalam keadaan seimbang menurut usia dan kondisi individu dalam lingkungan alamiah dan lingkungan sosialnya. Jika keseimbangan tersebut terganggu maka akan timbulnya penyakit.

Setiap masyarakat tentu memiliki pengetahuan lokal yang berbeda dalam menjaga kesehatannya, begitupun dengan masyarakat Desa Rantau Kadam. Etnomedisin melihat segala upaya yang dilakukan masyarakat untuk mencapai kesehatan. Etnomedisin melihat bagaimana interpretasi budaya kesehatan pada masyarakat Desa Rantau Kadam, penyakit dan bagaimana penanganannya serta membahas proses pencarian perawatan kesehatan dan praktik penyembuhan yang dilakukan masyarakat Desa Rantau Kadam. Etnomedisin dinilai dapat juga menerangkan beberapa istilah seperti pengobatan hasil perkembangan budaya primitif, pengobatan tradisional ataupun pengobatan non-barat. Dalam hal ini etnomedisin digunakan untuk menerangkan bagaimana sistem pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Rantau Kadam, melihat bagaimana praktik dan pelaksanaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rantau Kadam.

Etnomedisin merupakan cabang dari antropologi kesehatan yang mempelajari pengobatan tradisional, tidak hanya berhubungan

dengan sumber-sumber tertulis namun juga tentang pengetahuan dan praktek yang secara oral diturunkan selama berabad-abad. Hochstrasser dalam Hochstrasser dalam (Foster & Anderson, 2006) mengemukakan bahwa Antropologi Kesehatan berkenaan dengan pemahaman biobudaya manusia dan karya-karyanya yang berhubungan dengan kesehatan dan pengobatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Antropologi Kesehatan merupakan ilmu mengenai manusia dan melihat pada segala aktivitas manusia yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit.

Penelitian ini menggunakan konsep etnomedisin untuk menganalisis hasil penelitian yang didapatkan di lapangan. Pelaksanaan praktik pengobatan pada masyarakat Desa Rantau Kadam sejalan dengan konsep etnomedisin dari Foster & Anderson yang mana melihat praktik-praktik kesehatan yang diwariskan secara turun temurun pada masyarakat Desa Rantau Kadam.

2. Ethnobiologi

Castetter dalam (Anderson, et. al., 2011) ethnobiologi pertama kali didefinisikan secara resmi oleh Edward F. Castetter di University of Mexico. Ethnobiologi merupakan pemanfaatan tumbuhan dan binatang oleh orang-orang primitif. Tujuannya untuk mengintegrasikan dua bidang etnosains yakni etnobotani dan etnozooologi. Cotton dalam (Nisyapuri & Iskandar, 2018) menyatakan bahwa etnobotani berasal dari kata 'etno' (etnis) dan

‘botani’. Etno berarti masyarakat lokal, masyarakat pribumi, masyarakat setempat atau masyarakat tradisional, sedangkan botani adalah studi tentang berbagai aspek tumbuhan. Jadi, etnobotani dapat diartikan sebagai pengkajian ilmiah tentang pengetahuan penduduk lokal atau penduduk setempat mengenai botani. Studi etnobotani dititik beratkan pada dunia tumbuhan meliputi berbagai aspek diantaranya cara pemanfaatan, pengelolaan, persepsi dan konsepsi dari berbagai kelompok masyarakat yang berbeda dan dapat dilakukan dalam tiga pendekatan yakni pendekatan pemanfaatan (*utilitarian approach*), pendekatan kognitif (*cognitive approach*), serta pendekatan ekologi dan budaya (*ecology and culture approach*).

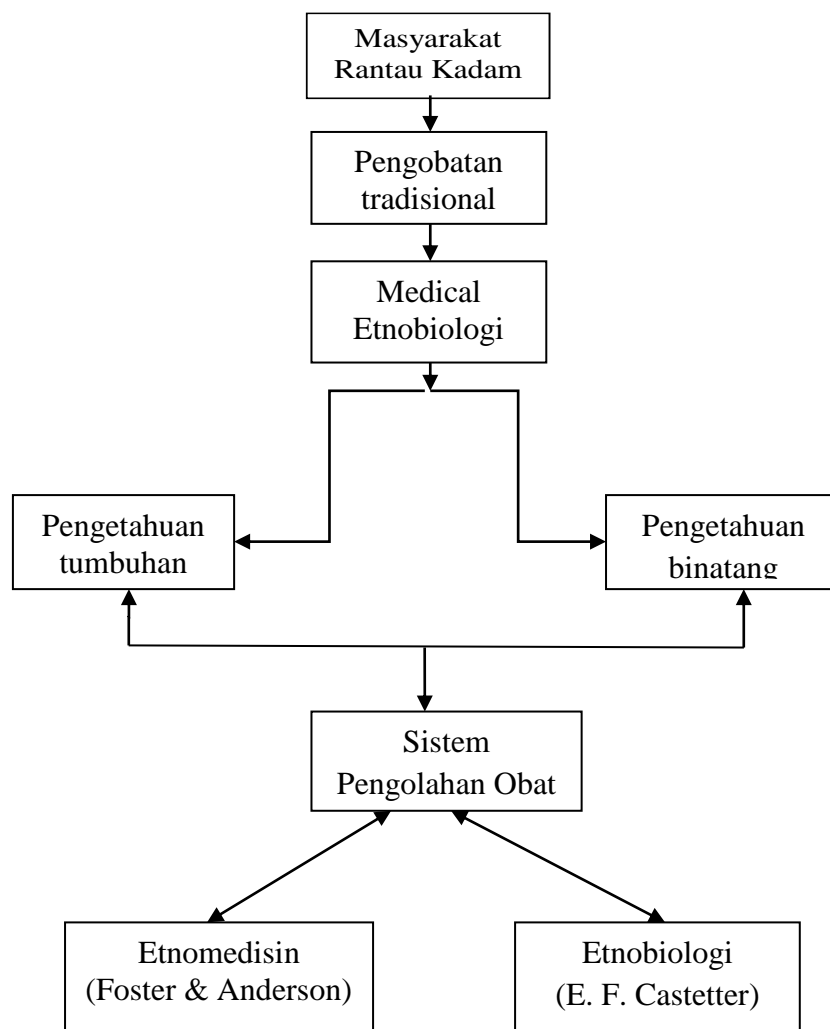
Penulis menggunakan dua dari tiga pendekatan yakni pendekatan pemanfaatan dan pendekatan kognitif. Pendekatan pemanfaatan yakni pendekatan yang dilakukan dengan melihat aspek manfaat dari spesies tumbuhan dan binatang yang digunakan masyarakat Desa Rantau Kadam dalam pengobatan tradisional, sedangkan pemanfaatan kognitif yakni untuk mengetahui persepsi atau pandangan masyarakat terhadap spesies tumbuhan dan binatang yang digunakan dalam pengobatan tradisional.

Kedua, etnozooologi. Menurut Hunn (2011) etnozooologi merupakan pengetahuan lokal tentang fauna dan pemanfaatannya. Etnozooologi adalah pemanfaatan binatang sebagai bahan pokok

dalam pengobatan tradisional (*etnozootherapy*). Benítez (2011) *etnozootherapy* merupakan pemanfaatan produk-produk hewani untuk mengobati penyakit yang dialami manusia. Etnozooologi dapat didefinisikan sebagai studi pengetahuan fauna lokal, hubungan manusia dengan binatang yang terdapat di lingkungan hidup. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kebudayaan mencakup hubungan simbolik dan rohani yang dipertunjukkan dalam mitos, ritual, dan seni (Hunn, 2011).

Etnozooologi dapat juga dikatakan sebagai pemanfaatan binatang dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia yakni sebagai sandang maupun pangan. Masyarakat Desa Rantau Kadam memanfaatkan binatang sebagai bahan dalam pengobatan tradisional. Pemanfaatan ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman praktik yang diwariskan secara turun temurun melalui lisan.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 1 kerangka berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Rantau Kadam menggunakan pengobatan tradisional sebagai penanganan utama saat sakit. Masyarakat Desa Rantau Kadam memanfaatkan tumbuhan dan binatang sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan

dan binatang sebagai obat disebut dengan medical etnobiologi (etnobiologi pengobatan). Medical etnobiologi melihat bagaimana pengetahuan masyarakat tentang sistem pengobatan tradisional, pemanfaatan tumbuhan dan binatang sebagai obat serta pengolahannya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rantau Kadam. Pengetahuan tersebut dianalisis menggunakan konsep seperti etnomedisin dari Foster & Anderson dan etnobiologi dari E. F. Castetter.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit pada masyarakat Desa Rantau Kadam, maka penanganan utama yang dilakukan adalah melakukan pengobatan tradisional. Terdapat 33 jenis tumbuhan dan 8 jenis binatang yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Rantau Kadam dalam pengobatan tradisional.
2. Pengolahan tumbuhan dan binatang sebagai obat dilakukan dengan beberapa cara yakni direbus, disangrai, digoreng, ditumbuk/dihaluskan, dikeringkan, dijadikan urasan dan mandian serta dapat dikonsumsi secara langsung, seperti cicak putih.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Rantau Kadam
 - a. Penanganan sakit pada masyarakat Desa Rantau Kadam dengan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan dan binatang obat sebaiknya juga didampingi oleh pengobatan medis modern.
2. Bagi pemerintah daerah

Perlu adanya pembinaan agar masyarakat dapat memahami akan pentingnya kelestarian tumbuhan dan binatang obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Dkk. 2013. Ethnobotanical Appraisal And Medicinal Use Of Plants In Patriata, New Murree, Evidence From Pakistan. *Journal Of Ethnobiology And Ethnomedicine*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1746-4269-9-13>
- Alencar, Dkk. 2010. Medicinal Plants Prescribed In The Hospital Of The São Bento Monastery Between 1823 And 1824 In Olinda – Northeastern Brazil. *The Open Complementary Medicine Journal*, (2), 74–79.
- Aloufi, A., & Eid, E. 2016. Zotherapy: A Study From The Northwestern Region Of The Kingdom Of Saudi Arabia And The Hashemite Kingdom Of Jordan. *Indian Journal Of Traditional Knowledge*, 15(4), 561–569.
- Anderson E. N., Et. Alt. 2011. *Ethnobiology*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Arum, Pramesti Dkk. 2012. Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah Info Artikel Abstrak Abstra Ct. *Unnes Journal Of Life Science Etnobotani*, 1(2).
- Benítez, G. 2011. Animals Used For Medicinal And Magico-Religious Purposes In Western Granada Province, Andalusia (Spain). *Journal Of Ethnopharmacology*, 137(3), 1113–1123.
- Bussmann, R. W., & Sharon, D. 2006. Traditional Medicinal Plant Use In Northern Peru: Tracking Two Thousand Years Of Healing Culture. *Journal Of Ethnobiology And Ethnomedicine*, 2, 60–70.
- Chekole, G., Asfaw, Z., & Kelbessa, E. (2015). Ethnobotanical Study Of Medicinal Plants In The Environs Of Tara-Gedam And Amba Remnant Forests Of Libo Kemkem District, Northwest Ethiopia. *Journal Of Ethnobiology And Ethnomedicine*, 11(1), 1–38.
- Costa-Neto, E. M. 1999. Healing With Animals In Feira De Santana City, Bahia, Brazil. *Journal Of Ethnopharmacology*, 65(3), 225–230.
- Efremila, Dkk. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2), 234–246.
- Fadilah., Dkk. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Protobiont*, 4(3), 49–59.

- Foster, George & Barbara Anderson. 2006. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Ui-Press.
- Haverroth, Dkk. 2010. Ethnobiology And Health Among The Kulina People From The Upper Envira River, State Of Acre, Brazil~!2010-01-05~!2010-02-20~!2010-06-22~! *The Open Complementary Medicine Journal*, 2(2), 42–57.
- Hunn, Eugene. 2011. Ethnozoology. In *Ethnobiology* (P. 83). Department Of Anthropology, University Of Washington.
- Hulyati, R., & Arbain, A. 2014. Studi Etnobotani Pada Tradisi Balimau Di Kota Pariaman , Sumatera Barat Ethnobotany Studies Of Balimau Tradition In Pariaman , West Sumatera. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, 3(1), 14–19.
- Ikbar, Y. 2012. *Metodelogi Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Irsyad, Dkk. 2013. Studi Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng Pati Jawa Tengah. *Bioma : Berkala Ilmiah Biologi*, 15(1), 27.
- Iskandar, J. (2016). Etnobiologi Dan Keragaman Budaya Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Anthropology*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/Umbara.V1i1.9602>
- Iskandar, J. (2015). Studi Etnobotani Keanekaragaman Tanaman Pangan Pada “Sistem Huma” Dalam Menunjang Keamanan Pangan Orang Baduy. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1(September), 1265–1272. <https://doi.org/10.13057/Psnmbi/M010601>
- Kandowanko, N. Y., Dkk. 2011. *Kajian Etnobotani Obat*. (6), 21–22.
- Kisangau, D. P., Dkk. 2017. *Traditional Knowledge On Use Of Medicinal Plants In Kitui County , Kenya*. 4(1), 1–10.
- Lesmana, H., Dkk. 2018. Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan: Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan. *Medisains*, 16(1), 31. <https://doi.org/10.30595/Medisains.V16i1.2161>
- Lev, E. 2003. Traditional Healing With Animals (Zoothrapy): Medieval To Present-Day Levantine Practice. *Journal Of Ethnopharmacology*, 85(1), 107–118. [https://doi.org/10.1016/S0378-8741\(02\)00377-X](https://doi.org/10.1016/S0378-8741(02)00377-X)
- Malan, D. F., Dkk. 2015. Medicinal Plants And Traditional Healing Practices In Ehotile People, Around The Aby Lagoon (Eastern Littoral Of Côte D’ivoire). *Journal Of Ethnobiology And Ethnomedicine*, 11(1), 1–18.

- Moleong, L. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- M.V. Tamilvinan, Dkk. 2016. Ethnobotanical Survey Of Gudiyum Forest, Thiru Vallure District, Tamilnadu, India. *International Journal Of Ethnobiology & Ethnomedicine*, 64(April), 113–122.
- Nisyapuri, Dkk (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Wonoharjo , Kabupaten. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 4(2), 122–132. <https://doi.org/10.13057/Psnmbi/M040205>
- Permana, R. C. E. 2009. Masyarakat Baduy Dan Pengobatan Tradisional Berbasis Tanaman. *Wacana, Journal Of The Humanities Of Indonesia*, 11(1), 81.
- Pieroni, A., Dkk. 2011. Cross-Cultural Ethnobiology In The Western Balkans: Medical Ethnobotany And Ethnozoology Among Albanians And Serbs In The Pešter Plateau, Sandžak, South-Western Serbia. *Human Ecology*, 39(3), 333–349.
- Pieroni, A., Dkk. 2005. Welcome To Journal Of Ethnobiology And Ethnomedicine. *Journal Of Ethnobiology And Ethnomedicine*, 8, 1–8. <https://doi.org/10.1186/1746-4269-1-Received>
- Putri, Dewi Murdiyanti Prihatin & Nunung R. 2018. *Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ratnawati, Eka. 2011. *Analisis Saing Ekspor Karet Alam Indonesia Di Pasar Internasional*. Retrieved From <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/47727/3/H11era.pdf>
- Rostiyati, A. 2010. Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Giri Jaya. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 2(1), 111. <https://doi.org/10.30959/Patanjala.V2i1.210>
- Santoro, F. R., Nascimento, A. L. B., Soldati, G. T., Ferreira Júnior, W. S., & Albuquerque, U. P. (2018). Evolutionary Ethnobiology And Cultural Evolution: Opportunities For Research And Dialog. *Journal Of Ethnobiology And Ethnomedicine*, 14(1), 1–14.
- Sari, L. O. R. K. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Iii(1), 1–07.
- Shyamala, Dkk. 2016. Ethnomedicinal Plants Used For Rheumatoid Arthritis By Tribal People In Visakhapatham District, Andhra Pradesh, India. *International Journal Of Ethnobiology & Ethnomedicine*, 3(1), 1–5.

- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Tapundu, A. S. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko Di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 9(92), 66–86.
- Timilsina, S. H., & Singh, N. B. 2014. Ethnobiology And Indigenous Knowledge About Medicinal Animals And Plants In The Balami Ethnic Group In Nepal. *Journal Of Institute Of Science And Technology*, 19(2), 79–85.
- Trillo, C., Dkk. 2010. Persistence Of The Use Of Medicinal Plants In Rural Communities Of The Western Arid Chaco [Córdoba, Argentina]. *The Open Complementary Medicine Journal*, 2, 80–89.
- Triyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Verma, A. K., Dkk. 2014. Traditional Healing With Animals (Zootherapy) By The Major Ethnic Group Of Karbi Anglong District Of Assam, India. *International Journal Of Pharmacy And Pharmaceutical Sciences*, 6(8), 593–600.
- Wagiran. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winarsih, E. 2015. *Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali Enik Winarsih Mahasiswa Jurusan Biologi , Fakultas Sains Dan Teknologi , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 1–10.
- Yatias, E. A. 2015. Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*.
- Zaman, M. Q. 2009. *Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kabupaten Pamekasan-Madura Provinsi Jawa Timur*. 1–111.
- Zayadi, H., Dkk. 2016. Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat-Obatan Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kelurahan Dinoyo Malang. *Jurnal Kesehatan Islam*, 4(1), 1–5.